

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Riduwan hubungan kausal adalah “hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih”¹.

Penelitian ini menggunakan studi kausalitas satu arah. Arti dari hubungan kausalitas adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya, yaitu pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada BPR Sejahtera Kendari.

¹Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta.2010), h.25

B. Variabel

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kredit yang bermasalah.

Kredit bermasalah adalah kredit yang pemenuhan kewajibannya mengalami kesulitan pembayaran pokok kredit, bunga, dan biaya bank yang dibebankan kepada nasabah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan dalam menjalankan usahanya.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------------------|---|-------|
| Independen (X) Kredit Bermasalah | 1. Jumlah kredit macet terdiri dari aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, kategori diragukan, dan kategori kredit macet 2. Jumlah kredit yang diberikan. | Rasio |
| Dependen (Y) Profitabilitas | 1. Jumlah laba bersih 2. Jumlah pendapatan operasional | Rasio |

Sumber : BPR Sejahtera Kendari & Data diolah tahun 2016

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto populasi adalah “ kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek penelitian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian²”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 di BPR Sejahtera Kendari .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah “suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian” Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh³. Menurut Sugiyono “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil”⁴.

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013 2014 2015 pada bulan Desember di BPR Sejahtera Kendari.

²Suharyadi, dan Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (Jakarta : Salemba Empat. 2008) h.44

³*Ibid.*, h.27

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.(Bandung:Alfabeta, 2012) h. 29

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah “sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian”⁵. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi dokumentasi. Di dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti menyelidiki “benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya laporan laba rugi, neraca, dan laporan kualitas aktiva produktif.

Jenis data yang akan dikumpulkan termasuk kedalam data sekunder. Hal ini didasarkan kepada pengambilan data berasal dari dokumen yang telah dipersiapkan oleh pihak lain/pihak perbankan.

E. Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kredit bermasalah melalui rasio *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin (NPM)*. Dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistik sebagai teknik analisis untuk penelitian kuantitatif.

⁵Arikunto, Suharsimih. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jogjakarta : Rineka Cipta. .(2002), h.23

Data yang yang dihasilkan dari perhitungan kredit bermasalah dan perhitungan profitabilitas adalah jenis data rasio. Untuk jenis data rasio, “teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik parametris⁶”.

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana, yaitu “analisis data untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel”⁷.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan dan mengamati laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari tahun 2015 yang meliputi laba rugi, meraca, dan laporan keuangan lainnya.

2. Menghitung rasio kredit bermasalah menggunakan rasio Non Performing Loans (NPL) dengan rumus :

$$\text{Non Performing Loans} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Jumlah kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Menghitung rasio *Net Profit Margin (NPM)* BPR Sejahtera Kendari yaitu dengan membandingkan antara laba bersih terhadap pendapatan operasional. Berikut adalah perhitungan untuk memperoleh nilai dari rasio *Net Profit Margin (NPM)* dengan rumus :

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data sebagai pemecahan masalah penulis menghitung dengan metode statistik dan diolah dengan menggunakan :
- a. Regresi Linear Sederhana.

Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen (variabel X) terhadap satu variabel dependen (variabel Y).⁸

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

⁸Syafrizal dan Muslich, 2012:145

b. Analisis Korelasi Linear Sederhana

Korelasi sebagai alat ukur, yaitu mengukur tingkatan kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁹

Dan apabila garis regresi terbaik untuk sekumpulan data berbentuk linier, maka derajat hubungannya akan dinyatakan dengan r dan biasa dinamakan koefisien korelasi.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

⁹*Ibid.*

Tabel 3.2 Interval Korelasi

| R | Interpretsi |
|-------------|-------------------------|
| 0,8 – 1 | Sangat erat/kuat |
| 0,6 - < 0,8 | Erat/kuat |
| 0,4 - 0,6 | Cukup erat/kuat |
| 0,2 - 0,4 | Kurang erat/kuat |
| 0 - 0,2 | Tidak erat/kuat (lemah) |

Sumber : Data diolah tahun 2016



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari

1. Sejarah Berdirinya BPR Sejahtera Kendari

Sejarah berdirinya BPR Sejahtera Kendari tidak terlepas dari sejarah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Indonesia yang mana kita ketahui bahwa lembaga perkreditan rakyat dimulai pada masa kolonial Belanda pada abad ke-19 dengan dibentuknya Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa, dengan tujuan membantu para petani, pegawai, dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat pelepas uang (rentenir) yang memberikan kredit dengan bunga tinggi.

Pasca kemerdekaan Indonesia, didirikan beberapa jenis lembaga keuangan kecil dan lembaga keuangan di pedesaan seperti Bank Pasar, Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan mulai awal 1970an, Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) oleh Pemerintah Daerah. Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988) melalui Keputusan Presiden RI No.38 yang menjadi momentum awal pendirian BPR-BPR baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha “Bank Perkreditan Rakyat” atau BPR. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tentang Perbankan